

Penggunaan Metode Diskusi dalam Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Disekolah Dasar

Fitri Ayu Suryani¹, Karunia muda setya utama²

^{1,2} Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

*Correspondance

Email: fayusuryani15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penggunaan metode belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa kelas V SDN Mayangan 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode diskusi berpengaruh terhadap kinerja belajar siswa kelas V SDN Mayangan 1 pada materi pecahan. Dalam penelitian ini diharapkan untuk dapat membuat kinerja pengajaran matematika meningkat dengan cara menggunakan metode diskusi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Mayangan 1. Subjek penelitian ini berjumlah 18 orang, 15 laki-laki dan 3 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari lembar kerja. Pada siklus pertama presentase hasil belajar matematika materi pecahan sebesar 55,5% kemudian mengalami peningkatan menjadi 88,8% pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN Mayangan 1.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, metode diskusi.

ABSTRACT

The use of learning methods in the learning process is very necessary because it can increase students' interest in learning. This study was motivated by the lack of interest in learning of grade V students of SDN Mayangan 1. This study aims to determine whether the discussion method affects the learning performance of grade V students of SDN Mayangan 1 on fraction material. This study aims to improve math teaching performance by using the discussion method. This research is a class action research conducted in Class V SDN Mayangan 1. The subjects of this research amounted to 18 people, 15 men and 3 women. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of worksheets. In the first cycle, the percentage of learning outcomes in math fraction material was 55.5% then increased to 88.8% in the second cycle. This proves that the discussion method can be used to improve student learning outcomes in Class V SDN Mayangan 1.

Keywords: discussion method, math learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Keberhasilan suatu sistem pendidikan sangat bergantung pada efektivitas metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika berperan dalam melatih pola pikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, pengajaran matematika harus dilakukan dengan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahami konsep dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran matematika di sekolah dasar, pemahaman konsep merupakan aspek yang sangat penting. Salah satu materi yang sering menjadi tantangan bagi siswa adalah

materi pecahan. Kesulitan dalam memahami konsep pecahan sering kali berakar dari kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, sering kali tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam materi pecahan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa adalah metode diskusi. Melalui diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan mengemukakan ide-ide mereka terkait materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saadah (2019), yang menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Dalam penelitian tersebut, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari 55,83 pada pra-siklus menjadi 80,00 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 88,06 pada siklus II.

Metode diskusi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi ide, mengemukakan pendapat, serta mendiskusikan berbagai strategi dalam menyelesaikan masalah matematika. Dengan diskusi, siswa dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui interaksi dengan teman sebaya serta guru.

Dalam metode diskusi, siswa diajak untuk lebih aktif dalam mengonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui berbagai aktivitas yang menantang pemikiran mereka. Pembelajaran berbasis diskusi juga mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam proses penemuan dan eksplorasi konsep.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nawawi (2019) juga mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran matematika. Dalam penelitiannya, Nawawi menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang melibatkan diskusi kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 71,9 pada siklus I menjadi 80 pada siklus II, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100% pada siklus II.

Metode diskusi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Melalui diskusi, siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan yang menuntut kemampuan kolaborasi dan komunikasi yang baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk matematika. Melalui diskusi, siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa memiliki peran dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi.

Dalam pembelajaran materi pecahan, metode diskusi dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai cara dalam menyelesaikan soal, membandingkan strategi yang digunakan oleh siswa lain, serta memahami konsep dengan cara yang lebih mendalam. Ketika siswa diberikan kesempatan untuk mengomunikasikan pemahamannya kepada teman sebayanya, mereka cenderung lebih mudah mengingat dan memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, metode diskusi juga membantu dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Dengan berdiskusi, siswa belajar untuk menyampaikan pendapatnya dengan jelas dan memahami sudut pandang orang lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka dalam matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun metode diskusi memiliki banyak keunggulan, penerapannya dalam pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain adalah kurangnya keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi yang efektif, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta keterbatasan waktu yang tersedia dalam pembelajaran di kelas.

Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa dalam matematika, serta faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat penerapannya.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pengajaran matematika. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengimplementasikan metode diskusi secara lebih optimal di kelas.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan, dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam penelitian ini, metode diskusi akan dikaji dari berbagai aspek, termasuk bagaimana cara guru dalam mengorganisasi diskusi,

bagaimana siswa berinteraksi selama diskusi, serta bagaimana diskusi berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Analisis terhadap faktor-faktor tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode ini. Metode diskusi juga dapat diterapkan dalam berbagai bentuk, seperti diskusi kelompok kecil, diskusi kelas, atau diskusi berpasangan. Setiap bentuk diskusi memiliki keunggulan tersendiri dan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bentuk diskusi yang paling efektif dalam pembelajaran materi pecahan.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran guru dalam membimbing jalannya diskusi. Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa. Guru juga perlu memiliki strategi yang tepat dalam mengelola diskusi agar semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Dari perspektif siswa, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana mereka merespons penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran matematika. Apakah mereka merasa lebih termotivasi, lebih mudah memahami konsep, atau mengalami kesulitan tertentu dalam mengikuti diskusi. Informasi ini penting untuk mengetahui efektivitas metode ini dari sudut pandang siswa.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi langkah awal dalam mengembangkan inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Metode diskusi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika yang kompleks. Banyak faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar di sekolah. Salah satunya adalah kemampuan guru untuk meningkatkan pendidikan dan melakukan perubahan demi keberhasilan, guru perlu meningkatkan pengetahuannya. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan penguasaan materi didaktik yang diberikan guru dan juga tercermin dalam sikap, aktivitas, dan perilaku siswa sehari-hari.

Menurunnya semangat belajar siswa salah satunya disebabkan oleh kurang tepatnya metode belajar yang digunakan guru. Pada umumnya pembelajaran di pusatkan kepada guru (teacher centred) artinya pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan menggunakan metode ceramah dan drill. Mereka tidak pernah melakukan pembelajaran dengan metode bervariasi. Siswa hanya mendapatkan informasi dari guru dan tidak pernah aktif dalam proses pembelajaran, mayoritas siswa tidak mau berpartisipasi dalam memecahkan masalah sehingga pendapat atau gagasan atau ide yang mereka akan sampaikan tidak pernah terungkapkan. Oleh karena itu guru harus memilih metode yang sesuai dengan pokok bahasan yang mereka pelajari.

Belajar adalah suatu perubahan yang mutlak yang terjadi sebagai akibat dari pengalaman atau praktek Morgan, Anni dkk (2006). Sedangkan menurut Salvin (Anni et al., 2006) belajar

adalah perubahan pribadi yang merupakan hasil dari sebuah pengalaman. Sebuah pembelajaran akan terjadi dengan lebih baik apabila siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Nur's Dale (2001). Atau dapat dikatakan bahwa titik poros dari pembelajaran adalah siswa, bukan guru. Artinya diperlukan metode dan media pengajaran sebagai sarana pembelajaran dimana siswa dapat berperan aktif.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses peralihan dari kebodohan menuju pengetahuan, yang berlangsung dan terus berlanjut sepanjang hidup, baik diperoleh melalui pendidikan formal maupun melalui interaksi kehidupan. Guru harus memikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, contohnya seperti membuat siswa agar lebih berpartisipasi atau aktif didalam kelas ketika

pembelajaran sedang berlangsung. Dalam hal ini guru harus mampu memperhatikan, memilih, dan menerapkan proses pembelajaran yang bervariasi karena pembelajaran secara monoton akan membuat siswa merasa bosan, jenuh ketika menghadapi mata pelajaran yang mereka pelajari. Berdasarkan uraian di atas dan kenyataan di lapangan, peneliti tertarik untuk meneliti guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Peneliti menggunakan metode diskusi, metode ini diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan berdiskusi mereka lebih banyak dapat menampung ide atau gagasan dari teman-teman sekelasnya melalui media cetak ataupun elektronik.

Metode diskusi adalah suatu cara dimana siswa dan guru saling berinteraksi untuk untuk mengamati, mempelajari dan mendiskusikan suatu topik atau masalah tertentu, yang dapat dilakukan secara klasikal atau dalam kelompok kecil. Metode ini banyak digunakan untuk keterampilan yang memerlukan bukti atau analisis dan memungkinkan banyak pendapat. Dari sinilah peneliti memutuskan untuk menggunakan metode ini pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Metode diskusi dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar dikelas karena siswa dan guru dapat berdiskusi serta memecahkan masalah tertentu. Keunggulan metode diskusi adalah Menciptakan dan memajukan sikap dan perilaku demokratis, mengembangkan dan mengembangkan kemampuan berpikir, bertindak dan berfikir kritis, analitis dan logis, mengembangkan rasa kerjasama, toleransi dan rasa hormat sosial terhadap orang lain.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai contohnya metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi, guru akan lebih bisa mengendalikan proses pembelajaran didalam kelas, setiap permasalahan yang muncul juga dapat didiskusikan bersama. Sehingga hal ini akan memudahkan siswa dalam menguasai materi yang disampaikan.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan pada siswa kelas V SDN Mayangan 1. Selain itu, kelebihan penelitian ini adalah sebagai peneliti bagi guru hal ini bukan hanya merupakan kesempatan untuk meningkatkan keahlian mengajarnya, tetapi juga menjadi landasan untuk melakukan penelitian yang menyeluruh. Sedangkan bagi siswa, kami berharap dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan juga mendorong mereka untuk lebih baik dalam proses pembelajaran selanjutnya. Bagi sekolah dapat dijadikan bahan masukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kualitas mengajar. Sedangkan bagi Dinas Pendidikan hal ini dapat dijadikan data untuk menetapkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika relatif rendah. Pasalnya, hanya 4 dari 14 siswa yang mencapai KKM. Mengacu pada data hasil belajar diatas, peneliti mempertimbangkan cara yang tepat untuk mencapai pembelajaran komprehensif melalui rekomendasi teman sejawat. Peneliti sedang melakukan penelitian yang disebut Penelitian Perilaku Kelas (PTK) dan berencana menerapkan sejumlah tindakan perbaikan. Menggunakan metode diskusi pada topik matematika yang menggunakan pecahan untuk menyelesaikan masalah.

Analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah karena, rendahnya kinerja siswa dalam pengajaran matematika, rendahnya kemajuan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, serta penggunaan metode yang tidak berubah. Guru masih menggunakan metode ceramah karena mereka yakin itu adalah cara paling praktis dalam menyampaikan materi, hal ini menimbulkan komunikasi sepihak antara guru dan siswa. Mayoritas guru kurang memberikan contoh secara nyata dengan kehidupan sehari-hari yang menyebabkan siswa kurang berminat dalam mendengarkan pembelajaran dikelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas serta menggunakan metode deskripsif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan sasaran mata pelajaran matematika materi pecahan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mayangan 1 yang berjumlah 18 siswa, 15 siswa laki laki dan 3 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan observasi terhadap guru dan lembar kerja siswa. Adapun langkah langkah untuk memperoleh data hasil kuantitatif sebagai berikut: Hasil belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Presentasi hasil belajar

R: Banyaknya siswa yang tuntas SM: Banyak siswa maksimum

Apabila ketuntasan hasil belajar secara klasikal minimal $80\% \geq$ dari jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM yaitu 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian di SDN Mayangan 1 pada penerapan metode diskusi pada materi pecahan tersebut mengalami 2 siklus. Berikut adalah hasil dari analisis tersebut:

Hasil Penelitian pada Prasiklus

Berikut adalah data pertama hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Mayangan 1 sebelum diadakan metode diskusi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mayangan 1 pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Maulana	80	Tuntas
2.	Almira Naumi A.	75	Tuntas
3.	Andre Hermawan	65	Belum tuntas
4.	Bobby Putra H.	65	Belum tuntas
5.	Handika Wijaya	65	Belum tuntas
6.	Kustanto	75	Tuntas
7.	Muhammad Sholeh	55	Belum tuntas
8.	Muhammad Shiddiq	35	Belum tuntas
9.	Putri Larasati	60	Belum tuntas
10.	Roni Setiawan	60	Belum tuntas
11.	Rizki Pratama	40	Belum tuntas
12.	Sony Bagaskara	75	Tuntas

13.	Siti Salma	45	Belum tuntas
14.	Tegar Paningal	50	Belum tuntas
15.	Ubaidillah Wahid	50	Belum tuntas
16.	Umar Sholeh	45	Belum tuntas
17.	Valentino T.	45	Belum tuntas
18.	Yongki Baihaqi	35	Belum tuntas

Menurut tabel hasil belajar diatas terdapat 4 siswa yang mendapat nilai ≤ 75 atau bisa dikatakan sudah diatas KKM serta 14 siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan rumus yang sudah ditentukan dapat diperoleh presentase sebesar 22,2%. Artinya presentase hasil belajar pada pra siklus adalah 22,2% dan masih belum memeubi indikator keberhasilan.

Hasil Penelitian pada Siklus I

Pada Selasa, 10 Oktober 2023 peneliti melaksanakan siklus I dimana ia menggunakan metode diskusi dalam pembelajarannya Peneliti membuat kelompok 4 didalam satu kelas tersebut yang berarti ada yang 4 siswa dan 5 siswa disetiap kelompoknya. Kemudian peneliti menggunakan gambar pecahan dan kartu pecahan yang terbuat dari ketas karton dengan tujuan membuat siswa lebih mengerti materi pecahan. Adapun hasil belajar yang diperoleh pada siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mayangan 1 pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Maulana	90	Tuntas
2.	Almira Naumi A.	90	Tuntas
3.	Andre Hermawan	70	Belum tuntas
4.	Bobby Putra H.	90	Tuntas
5.	Handika Wijaya	85	Tuntas
6.	Kustanto	90	Tuntas
7.	Muhammad Sholeh	80	Tuntas
8.	Muhammad Shiddiq	45	Belum tuntas
9.	Putri Larasati	90	Tuntas

10.	Roni Setiawan	80	Tuntas
11.	Rizki Pratama	70	Belum tuntas
12.	Sony Bagaskara	70	Belum tuntas
13.	Siti Salma	60	Belum tuntas
14.	Tegar Paningal	50	Belum tuntas
15.	Ubaidillah Wahid	80	Tuntas
16.	Umar Sholeh	60	Belum tuntas
17.	Valentino T.	75	Tuntas
18.	Yongki Baihaqi	60	Belum tuntas

Menurut tabel hasil belajar diatas setelah peneliti menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran matematikanya terlihat mengalami sebuah peningkatan dari yang semula hanya 4 siswa yang dinyatakan tuntas sekarang meningkat menjadi 10 siswa setelah diadakannya metode diskusi. Berdasarkan rumus yang sudah ditentukan dapat diperoleh presentase 55,5%. Artinya presentase hasil belajar pada siklus I adalah 55,5 % dan masih belum memenuhi indikator keberhasilan.

Hasil Penelitian pada Siklus II

Siklus ini berlangsung pada hari Selasa tanggal 12 Desember 2023. Pada siklus ini peneliti tetap menggunakan metode diskusi dengan menggunakan foto detail dan peta detail. Selain itu, pengajaran lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa dalam diskusi kelompok serta kreativitas setiap siswa dalam memecahkan masalah ketika dihadapkan oleh sebuah permasalahan. Hasil pembelajaran matematika siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mayangan 1 pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ahmad Maulana	100	Tuntas
2.	Almira Naumi A.	95	Tuntas
3.	Andre Hermawan	75	Tuntas
4.	Bobby Putra H.	90	Tuntas
5.	Handika Wijaya	85	Tuntas
6.	Kustanto	90	Tuntas

7.	Muhammad Sholeh	80	Tuntas
8.	Muhammad Shiddiq	70	Belum tuntas
9.	Putri Larasati	95	Tuntas
10.	Roni Setiawan	80	Tuntas
11.	Rizki Pratama	70	Belum tuntas
12.	Sony Bagaskara	80	Tuntas
13.	Siti Salma	80	Tuntas
14.	Tegar Paningal	85	Tuntas
15.	Ubaidillah Wahid	80	Tuntas
16.	Umar Sholeh	75	Tuntas
17.	Valentino T.	75	Tuntas
18.	Yongki Baihaqi	80	Tuntas

Peneliti masih menggunakan metode diskusi dalam siklus ke II tetapi dengan menggunakan foto detail dan peta detail. Menurut tabel hasil belajar diatas terlihat hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan, dari yang awalnya hanya 10 siswa yang tuntas pada siklus ke II ini terdapat 16 dari 18 siswa tuntas. Berdasarkan rumus yang sudah ditentukan dapat diperoleh presentase sebesar 88,8%. Artinya presentase hasil belajar pada siklus II adalah 88,8 % dan sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Berdasarkan penelitian diatas pada awal pembelajaran matematika materi pecahan siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 4 siswa dari 18 siswa atau sekitar 22,2%. Sedangkan pada siklus I setelah diadakannya metode diskusi serta peneliti menggunakan gambar pecahan dan kartu pecahan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan, dari yang semula hanya 4 siswa menjadi 10 siswa atau sekitar 55,5%. Peneliti masih menggunakan metode diskusi dalam siklus ke II tetapi dengan menggunakan foto detail dan peta detail ternyata teknik ini mampu meningkatkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, dari yang semula 10 siswa tuntas di siklus I sekarang meningkat menjadi 16 siswa atau 88,8%.

Dari data yang diperoleh dalam 2 siklus ini, peneliti menunjukkan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN Mayangan 1 Kecamatan Gumukmas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode diskusi mendorong siswa untuk berperan aktif, mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang

berani. Siswa yang cerdas dapat terlibat dalam kelompok yang heterogen dan dapat leluasa berdiskusi dengan kelompoknya

Dibutuhkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan yang mampu merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama aplikasinya dalam proses pembelajaran (Ramli, Rahmatullah, Inanna, & Dangnga, 2018). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Mayangan 1 yaitu guru kurang bisa mengelola kelas dengan baik, serta masih menggunakan metode belajar yang efisien. Menurut Dimiyati & Mudjiono, (1994) keberhasilan siswa mencapai hasil belajar sangat bergantung pada peran dan keterlibatan dua pihak, selain guru juga siswa itu sendiri. Solusi yang bisa dilakukan dalam permasalahan ini adalah guru harus mampu memantau kelas dan cepat tanggap terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelas. Agar proses pembelajaran aktif antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya, guru harus menggunakan metode yang mencakup aktivitas siswa seperti menggunakan metode diskusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas V SDN Mayangan 1 yang presentase awalnya adalah 22% meningkat menjadi 55,5% setelah diadakannya metode diskusi pada siklus 1. Peneliti juga terus menyempurnakan siklus II dengan cara melakukan metode diskusi yang lebih aktif sehingga meningkatkan presentase hasil belajar siswa yang pada siklus I sebesar 55,5% menjadi 88,8%. Pada siklus II inilah peneliti mengalami keberhasilan atau ketuntasan. Dari data diatas menunjukkan bahwa metode diskusi dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas V SDN Mayangan 1 Kecamatan Gumukmas. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Metode diskusi mendorong siswa untuk berperan aktif, mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan yang berani. Siswa yang cerdas dapat terlibat dalam kelompok yang heterogen dan dapat leluasa berdiskusi dengan kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ermi, Netti. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. Jurnal SOROT 10 (2) LPPM Universitas Riau ISSN 1907-364X, 155 – 168.
- Kadariah, Kusmaladewi², Hasmiah. Faktor Kesulitan Guru Dalam Proses Pembelajaran Ditinjau Dari Penggunaan Kurikulum, Struktur Materi, Sarana Dan Prasarana, Dan Alokasi Waktu. urnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 3 Nomor 2 Bulan Juli 2020 Hal. 15-20 p-ISSN: 2614-2139; e-ISSN: 2614-1973.
- Putriyanti Ch. C. Fensi. F. (2017) Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. Jurnal Psibernetika.
- Ramli, A., Rahmatullah, Inanna, & Dangnga, T. (2018). Peran Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. Lembaga Pengabdian.
- Saadah. 2017. Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi menggunakan pecahan dalam pemecahan masalah siswa kelas V SDN 003 tembilahan kota kecamatan tembilahan. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau | Volume 6 | Nomor 2 | Oktober 2017 | ISSN: 2303-1514